

**PENGARUH OPINI *GOING CONCERN*, PERGANTIAN DEWAN DIREKSI,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
SECARA *VOLUNTARY*  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Priscilia Vicky**

**2013130087**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017

**THE EFFECT OF THE GOING CONCERN OPINION, THE TURN OF THE  
BOARD OF DIRECTORS, AND THE SIZE OF THE COMPANY TOWARDS  
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING  
(MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK  
EXCHANGE)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of  
a Bachelor Degree in Economics

By:

**Priscilia Vicky**

**2013130087**

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**PENGARUH OPINI GOING CONCERN, PERGANTIAN DEWAN DIREKSI,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING  
SECARA VOLUNTARY  
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

Oleh:

**Priscilia Vicky**

**2013130087**

DRAF SKRIPSI UNTUK DISIDANGKAN

Bandung, 1 Desember 2016

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Priscilia Vicky

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 03 November 1995

Nomor Pokok : 2013130087

Program Studi : Akuntansi

Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

**Pengaruh Opini *Going Concern*, Pergantian Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 12 Januari 2017

Pembuat pernyataan :



(Priscilia Vicky)

## ABSTRAK

Dengan adanya kasus Enron, maka munculah *Sarbanes-Oxley Act* yang ditujukan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pasar saham bursa. Peraturan dari *Sarbanes-Oxley Act* mengenai rotasi kantor akuntan publik mengakibatkan perusahaan harus melakukan *auditor switching* secara *mandatory*. Tetapi banyak perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum waktu yang ditentukan, hal ini bisa terjadi karena adanya suatu faktor yang mendasari terjadinya pergantian auditor di luar regulasi yang berlaku. Munculnya kecurigaan-kecurigaan pada saat perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, hal ini karena pergantian auditor akan meningkatkan biaya audit. Peningkatan biaya audit ini karena auditor perlu memahami dari awal lingkup bisnis perusahaan dan risiko audit klien. Terdapat 3 faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu opini *going concern*, pergantian dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

Perusahaan yang mendapat opini *going concern* memiliki kekhawatiran terkait harga saham perusahaan tersebut. Karena investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kemampuan mempertahankan usahanya. Sehingga opini *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dari auditor cenderung akan melakukan *auditor switching* karena khawatir reputasi perusahaan di mata investor dan publik menurun. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor terjadinya *auditor switching*, hal ini dikaitkan dengan adanya teori agensi, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitas dari suatu perusahaan dan dapat menimbulkan masalah keagenan. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang semakin besar cenderung akan memilih auditor yang berkualitas untuk menangani masalah keagenan tersebut. Dewan direksi mempunyai wewenang untuk mengatur kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan. Pergantian dewan direksi dapat mendorong perubahan kebijakan yang ada di dalam perusahaan, seperti pemilihan kantor akuntan publik. Dewan direksi yang baru akan melihat apakah auditor lama dapat bekerja sama mengikuti perubahan kebijakan yang ada. Jika auditor lama tidak sesuai dengan arah perubahan dewan direksi yang baru maka pergantian auditor akan dilakukan oleh dewan direksi.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0. Penelitian ini menggunakan jenis regresi logistik biner karena variabel dependen di dalam penelitian ini menggunakan skala dikotomis (hanya 2 kategori) sehingga diukur dengan *dummy variable* dan juga variabel independen yang terdiri dari metrik dan non-metrik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini, opini *going concern* dan pergantian dewan direksi berpengaruh secara signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Namun, secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Kata kunci: Opini *going concern*, pergantian dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *auditor switching* secara *voluntary*

## **ABSTRACT**

*In the case of Enron, the Sarbanes-Oxley Act exists to aim at restoring public confidence in the stock market exchange. The regulation of Sarbanes-Oxley Act regarding the rotation of public accounting firm lead to the mandatory auditor switching by the companies. But many companies make the auditor switching before the specified time; it can happen because of the existence of an underlying factor in the auditor switching outside the applicable regulations. The auditor switching which increasing the cost of the audit emerges the suspicions when the companies perform auditor switching voluntary. The increase in the audit costs is due to the need of auditors to understand the company's business scope from the beginning and the client's audit risks. There are three factors that are analyzed in this research, which are the going concern opinion, the turn of the board of directors, and the size of the company towards voluntary auditor switching.*

*The companies which obtain going concern opinion have worries related to the company's stock price. Because the investors will see as the company has an inability in maintaining their business. So that, the going concern opinions given by the auditors can affect the investment decisions of the shareholders. Companies which obtain a going concern opinion from the auditors are likely to perform auditor switching because of the decline of the company's reputation in the eyes of investors and the public. The size of the company is also a factor in the auditor switching, and it is associated with the presence of agency theory, the larger company will have more complex activities and can lead to agency problems. So that, the company with the larger size tends to select qualified auditors to address the agency problem. The board of directors has the authority to set the company policies. The turn of the board of directors may cause the change of policies which have existed in the company, such as assigning the Public Accounting Firm. The new board of directors will see whether the existing auditor can work together to follow the changes in the existing policy. If the existing auditor does not comply with the direction of the new board of directors, the auditor switching will be made by the new board of directors.*

*The method used in this research is hypothetico-deductivemethod. In processing the data, this research using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 23.0. This research uses binary logistic regression as the dependent variable in this research using a dichotomous scale (only 2 categories) which is measured by the dummy variable and independent variables consist of metrics and non-metrics.*

*Based on the results of logistic regression analysis in this research, the going concern opinion and the turn of the board of directors are significantly influenced, while the size of the company affects the voluntary auditor switching but not significantly. However, the three independent variables significantly influence the voluntary auditor switching.*

*Keywords: going concern opinion, the turn of the board of directors, the size of the company, and the voluntary auditor switching*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini berjudul “PENGARUH OPINI *GOING CONCERN*, PERGANTIAN DEWAN DIREKSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Papi Firmansjah, Mami Sumiaty, dan Kakak Ricky Nugraha, yang selalu mendukung dalam doa dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen wali peneliti yang telah membantu peneliti dari awal semester hingga akhir dalam menentukan peminatan dan memberikan arahan-arahan mengenai kehidupan .
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu baik akademik dan non-akademik kepada peneliti.
6. Teman kos pondokkan 88, Stella, Sasa, Adi yang selalu menemani dari awal semester sampai akhir, dan terus bertahan di pondokkan sampai lulus.
7. Rizky dan Tania, sahabat pertama peneliti sejak awal masuk kuliah di Bandung .

8. Amelia Subrata, Clarissa, Visakha, Gerald, Sentosa, dan Daniel, teman canda dan tawa peneliti yang dapat menghibur peneliti disaat tugas dan ujian menumpuk.
9. Jevon, Aldo, Ivan, Jaya, Kevin, dan Billy, teman-teman sipil yang selalu main bersama.
10. Resadhatu, yang selalu menghina dirinya sendiri dan cita-cita berteman dengan para office boy.
11. Adi Karta, sahabat peneliti sejak SMA dan selalu memberikan saran yang membangun .
12. Irma, Brian, dan Lukas, teman Jakarta yang selalu menyemangati peneliti dalam menjalankan kuliahnya .
13. Ko Herry Wibowo yang selalu menyemangati peneliti pada saat ujian dan memberikan perhatian dikala peneliti mendapatkan musibah.

Bandung, 12 Januari 2017

Priscilia Vicky

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.3. Pengguna Laporan Keuangan .....	11
2.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan .....	12
2.2. Pengertian Akuntan Publik .....	14
2.3. Audit.....	15
2.3.1. Pengertian Audit .....	15
2.3.2. Jenis Audit.....	16
2.3.3. Laporan Audit .....	17
2.3.4. Tujuan Pelaksanaan Audit atas Laporan Keuangan.....	17

2.3.5. Tangung Jawab Auditor .....	18
2.3.6. Opini Audit .....	19
2.3.7. Jenis-jenis Opini Audit.....	19
2.3.7.1.Unqualified Opinion (Opini Wajar Tanpa Pengecualian) .....	19
2.3.7.2. <i>Unqualified With Emphasis Of Matter Explanatory           Paragraph Or Modified Wording</i> (Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas) .....	21
2.3.7.3.Pendapat Wajar dengan Pengecualian ( <i>Qualified           Opinion</i> ).....	23
2.3.7.4.Opini tidak wajar ( <i>Adverse Opinion</i> ).....	23
2.3.7.5.Opini Tidak Memberikan Pendapat( <i>Disclaimer of           Opinion</i> ).....	23
2.4. <i>Going Concern</i> .....	23
2.5. Teori Agensi.....	27
2.6. <i>Auditor Switching</i> .....	28
2.6.1. Peraturan Mengenai <i>Auditor Switching</i> .....	28
2.6.2. Faktor <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> .....	29
2.7. Ukuran Perusahaan.....	30
2.8. Dewan Direksi.....	32
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Jenis Data .....	34
3.3. Variabel Penelitian .....	36
3.4. Populasi Penelitian .....	37
3.5. Sampel Penelitian.....	37
3.6. Rancangan Uji Hipotesis.....	38

3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.8.3. Analisis Regresi Logistik.....	41
3.8.3.1. Uji Statistik <i>-2 Log Likelihood</i> .....	43
3.8.3.2. <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> (Uji Simultan).....	43
3.8.3.3. Uji Koefisien Determinasi.....	43
3.8.3.4. Uji Statistik <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	44
3.8.3.5. Uji t (Uji Partial).....	44
3.8.3.6. Matriks Klasifikasi.....	45
3.9. Objek Penelitian.....	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	50
4.1.1. Opini <i>Going Concern</i> (X1).....	51
4.1.2. Pergantian Dewan Direksi (X2).....	52
4.1.3. Ukuran Perusahaan (X3).....	53
4.1.4. <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> (Y).....	55
4.2. Analisis Data.....	56
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	56
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.3. Uji Regresi Logistik Biner.....	60
4.2.3.1. Uji Statistik <i>-2 Log Likelihood</i> .....	60
4.2.3.2. Uji Omnibus ( Uji Simultan).....	62
4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63

4.2.3.4. Uji Statistik <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	64
4.2.3.5. Uji t (Uji Partial).....	65
4.2.3.6. Matriks Klasifikasi .....	68
4.3. Pembahasan.....	70
4.3.1. Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> (X1) Terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> (Y).....	70
4.3.2. Pengaruh Pergantian Dewan Direksi (X2) Terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> (Y).....	70
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> (Y).....	71
4.3.4. Opini <i>Going Concern</i> , Pergantian Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> .....	72
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Keterbatasan.....	75
5.3. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	5
--	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Seleksi Perusahaan .....	47
Tabel 3.2. Nama Perusahaan Dalam Sampel Penelitian .....	49
Tabel 4.1. Hasil Pengolahan Klasifikasi Sektor Industri Perusahaan .....	51
Tabel 4.2. Hasil Pengolahan Data Opini <i>Going Concern</i> 2011-2014.....	52
Tabel 4.3. Hasil Pengolahan Data Pergantian Dewan Direksi 2012-2015 .....	53
Tabel 4.4. Hasil Pengolahan Data Ukuran Perusahaan.....	54
Tabel 4.5. Hasil Pengolahan Data <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> 2012-2015	55
Tabel 4.6. Tabel Deskriptif .....	56
Tabel 4.7. Modus <i>Dummy Variabel</i> .....	57
Tabel 4.8. Tabel Frekuensi <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> .....	58
Tabel 4.9. Tabel Frekuensi Pergantian Dewan Direksi .....	58
Tabel 4.10. Tabel Frekuensi Opini <i>Going Concern</i> .....	59
Tabel 4.11. Tabel Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.12. Uji Keseluruhan Model Regresi <i>Block=0</i> .....	61
Tabel 4.13. Uji Keseluruhan Model Regresi <i>Block = 1</i> .....	61
Tabel 4.14. Tabel Perbandingan Antara <i>-2 Log Likelihood</i> Awal dan Akhir .....	62
Tabel 4.15. Tabel Omnibus.....	62
Tabel 4.16. Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
Tabel 4.17. <i>Tabel Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	64
Tabel 4.18. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	65
Tabel 4.19. Tabel Matriks Klasifikasi.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Penelitian Setiap Variabel
- Lampiran 2 Tabel *Chi-Square*
- Lampiran 3 Hasil Uji Logistik
- Lampiran 4 Sampel Objek Penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2001, terungkapnya kasus Enron membuat dampak yang besar bagi pasar keuangan global. Enron merupakan perusahaan pipa gas alam serta listrik terbesar di Amerika Serikat. Enron dalam kasus ini melakukan penipuan informasi laporan keuangan yang menyebabkan harga saham perusahaan Enron turun dengan sangat drastis. Kasus Enron mengakibatkan efek yang sangat besar terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham berbagai bursa mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Manipulasi yang dilakukan Enron adalah dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS. Hal tersebut dilakukan agar investor tetap memiliki *interest* di saham Enron. Perusahaan Enron pada saat itu diaudit oleh anggota KAP *big five* yaitu Arthur Andersen, juga ikut terlibat dalam kasus penipuan ini. KAP Arthur Andersen menghilangkan bukti-bukti yang dipakai di pengadilan sehingga memperlambat jalannya proses pengadilan. Kerja sama antara pihak KAP Arthur Andersen dengan Enron dalam memanipulasi laporan keuangan membuktikan bahwa KAP tersebut tidak dapat mempertahankan sikap independensi dalam mengaudit (<http://edition.cnn.com/2013/07/02/us/enron-fast-facts/>).

Dengan adanya kasus Enron, maka munculah *Sarbanes-Oxley Act* yang ditujukan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pasar bursa. Salah satu isi dari undang-undang *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 adalah mengenai pembentukan Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (*Public Company Accounting Oversight Board- PCAOB*) yang bertugas untuk menetapkan standar bagi audit atas perusahaan publik. Menurut Undang-Undang *Sarbanes-Oxley (Sarbanes-Oxley Acts of 2002)*, adanya pembatasan penggunaan jasa akuntan publik oleh perusahaan maksimal 5 tahun berturut-turut. Hal ini ditujukan agar kantor akuntan publik dapat mempertahankan kredibilitas yaitu dengan cara menjaga sikap independensi dalam melaksanakan proses audit di perusahaan klien.

Peraturan dari *Sarbanes–Oxley Act* mengenai rotasi kantor akuntan publik tersebut mengakibatkan perusahaan harus melakukan *auditor switching* secara *mandatory*. Tetapi banyak perusahaan melakukan *auditor switching* sebelum waktu yang ditentukan, hal ini bisa terjadi karena adanya suatu faktor yang mendasari terjadinya pergantian auditor diluar regulasi yang berlaku. Munculnya kecurigaan–kecurigaan pada saat perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, hal ini dikarenakan pergantian auditor akan meningkatkan biaya audit. Peningkatan biaya audit ini dikarenakan auditor perlu memahami dari awal lingkup bisnis perusahaan dan risiko audit klien.

Salah satu faktor yang mendasari *auditor switching* secara *voluntary* adalah opini *going concern* yang diberikan oleh auditor. Menurut PSA nomor 30, auditor mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Saat opini *going concern* diberikan oleh auditor, berarti terdapat kondisi keuangan perusahaan yang terganggu. Sebagai contoh adalah perusahaan tidak dapat membayar hutang yang jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan munculnya opini *going concern*. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* memiliki kekhawatiran terkait harga sahamnya. Karena investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kemampuan mempertahankan usahanya. Sehingga opini *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dari auditor cenderung akan melakukan *auditor switching* karena khawatir reputasi perusahaan di mata investor dan publik menurun.

Selain opini *going concern*, ukuran perusahaan juga menjadi faktor terjadinya *auditor switching*. Hal ini dikaitkan dengan adanya teori agensi, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitas dari suatu perusahaan dan dapat menimbulkan masalah keagenan. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan memilih auditor yang berkualitas untuk menangani masalah keagenan tersebut. Menurut Nasser (2006) melalui penelitiannya dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu pergantian dewan direksi. Hal ini dikarenakan dewan direksi mempunyai wewenang untuk mengatur kebijakan-kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Pergantian dewan direksi dapat mendorong perubahan kebijakan yang ada di dalam perusahaan, seperti pemilihan kantor akuntan publik. Dewan direksi yang baru akan melihat apakah auditor lama dapat bekerja sama mengikuti perubahan kebijakan yang ada. Jika auditor lama tidak sesuai dengan arah perubahan dewan direksi yang baru maka pergantian auditor akan dilakukan oleh dewan direksi.

Meskipun ketiga variabel di atas sudah ada di penelitian terdahulu, tetapi peneliti ingin menganalisis lebih lanjut apakah opini *going concern*, pergantian dewan direksi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah opini *going concern* mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*?
2. Apakah pergantian dewan direksi mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*?
4. Apakah opini *going concern*, pergantian dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah opini *going concern* mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.

2. Untuk mengetahui apakah pergantian dewan direksi mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.
4. Untuk mengetahui apakah opini *going concern*, pergantian dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.

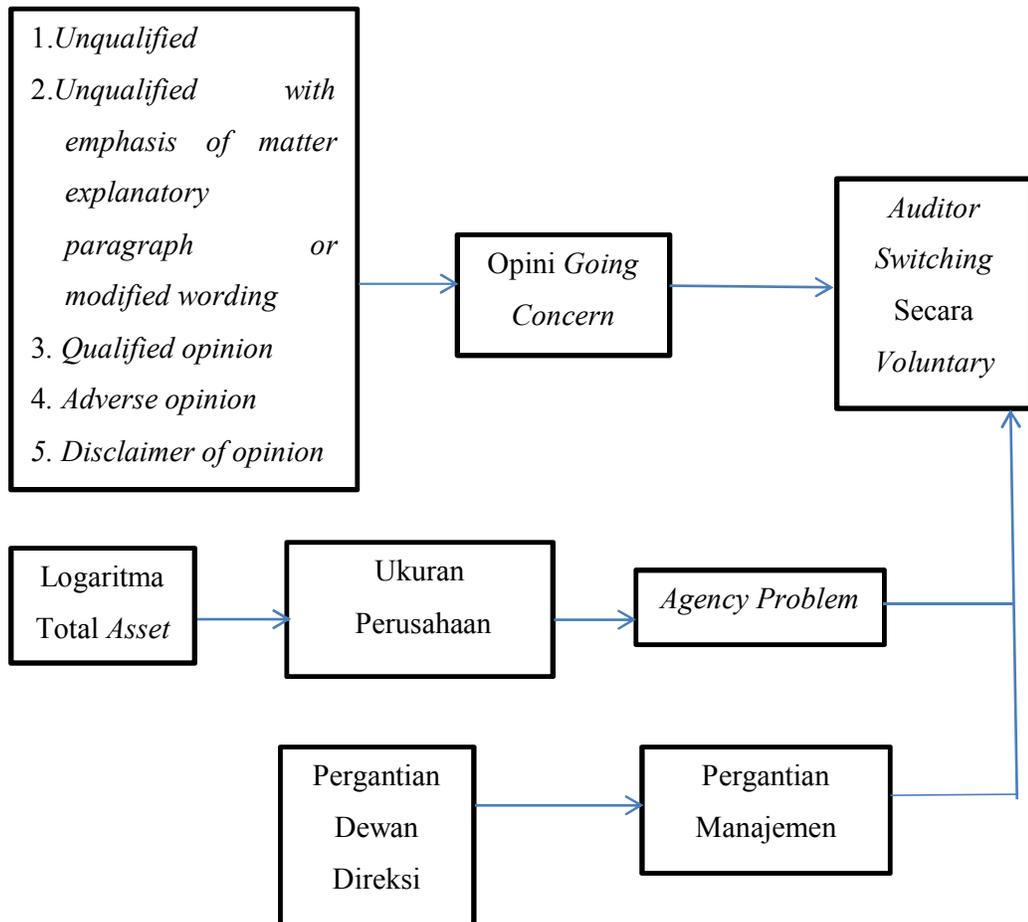
#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan alasan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan memahami peraturan mengenai rotasi Kantor Akuntan Publik di Indonesia.
- b. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dan juga menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan alat bantu dan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor secara *voluntary* .

## 1.5. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Kebutuhan akan informasi laporan keuangan dalam setiap perusahaan pada saat ini sangat dibutuhkan dan tergolong penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012 :1), Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelancaran keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan dituntut untuk menghasilkan informasi laporan keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat 4 karakteristik laporan keuangan diantaranya : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Setiap perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyajikan laporan keuangan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) Nomor X.K.2 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik”, bahwa:

“Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, maka Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Bapepam dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) wajib memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada otoritas pasar modal di negara lain tersebut, dan paling sedikit memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.”

Peraturan di atas bertujuan agar pengguna laporan dapat menggunakan informasi yang ada tanpa adanya manipulasi pada laporan keuangan. Seringkali karena terdesaknya situasi, keandalan laporan keuangan suatu perusahaan diragukan, perusahaan tidak mengungkapkan secara wajar informasi dalam laporan keuangan agar terlihat kondisi perusahaan baik di mata investor dan publik. Informasi laporan

keuangan yang dikeluarkan ini tidak mempresentasikan secara wajar dari yang sebenarnya.

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin meningkatnya kompleksitas perusahaan tersebut, maka akan menunjukkan hubungan yang meningkat antara pemilik modal dan manajemen perusahaan. Permasalahan akan muncul dikarenakan *principal* (pemilik modal) akan lebih sulit untuk memonitor *agent* (manajemen) dalam melakukan kewajibannya. Hal tersebut dikaitkan dengan adanya teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976:5), hubungan agensi sebagai sebuah kontrak dimana seseorang atau lebih (*principal*) memperkerjakan pihak lainnya (*agent*) untuk melakukan dan memberikan jasanya atas kepentingan *principal*. Tetapi dalam situasi tertentu, keduanya baik pihak manajemen dan pihak pemilik modal menginginkan keuntungan semaksimalnya, sehingga memungkinkan adanya masalah dari hal tersebut. Adanya benturan kepentingan dari pihak pemilik modal yang menginginkan laporan keuangan yang secara wajar dan dapat diandalkan, dengan pihak manajemen yang menginginkan hasil dari laporan keuangan sesuai yang diharapkan karena hasil tersebut merupakan pengukuran kinerja mereka. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan masalah keagenan. Penyalahgunaan wewenang dapat terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan tersebut. Agar kondisi tersebut tidak terjadi maka dibutuhkan auditor independen sebagai penengah dari masalah keagenan. Menurut Messier (2010) tujuan manajer merekrut *auditor* adalah peningkatan keandalan dalam laporan keuangan dan untuk meminimalisir risiko informasi yang diberikan *agent* kepada *principal*. Menurut Arens, dkk (2014:135), independensi seorang auditor terdiri dari dua komponen: *independence of mind* dan *independence in appearance*. *Independence of mind* dimaksudkan bahwa auditor harus bisa menjaga perilaku agar tidak bias. Sedangkan *independence in appearance* dimaksudkan bagaimana pandangan pihak lain melihat diri auditor (tampak luar) sehubungan dengan pelaksanaan audit.

Menurut IFRS, laporan audit merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif, yang diberikan oleh tim audit kepada organisasi audit. Dalam laporan audit, auditor harus memberikan opini (pendapat) tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29), opini audit

terdiri dari lima jenis yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*).

Setelah terjadinya kasus Enron, maka lahirlah *The Sarbanes Oxley Act* tentang diwajibkannya rotasi auditor untuk perusahaan publik. Peraturan di Indonesia juga terus diperbaharui mengenai pemberian jasa oleh KAP maksimal 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut mengakibatkan perusahaan harus melakukan *auditor switching* secara *mandatory*. Namun, perusahaan bisa melakukan *auditor switching* sebelum waktu yang ditentukan, hal ini bersifat sukarela (*voluntary*). Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015), adanya regulasi yang berlaku mengakibatkan keharusan dalam melakukan *auditor switching* yang bersifat *mandatory*, tetapi jika melakukan *auditor switching* karena adanya alasan atau faktor-faktor tertentu dari pihak akuntan publik maupun perusahaan klien maka bersifat *voluntary*. Pergantian auditor dapat mengakibatkan peningkatan biaya audit dan munculnya kekeliruan yang tinggi, tentunya menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela.

*Audit opinion* merupakan salah satu faktor terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*. Perusahaan tentunya menghendaki opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari laporan keuangan yang dihasilkan. Kantor akuntan publik pada saat melakukan proses audit kepada klien haruslah memiliki kredibilitas dalam mengeluarkan opini audit, dikarenakan investor menggunakan informasi tersebut dalam melakukan investasi. Menurut Arens, dkk (2013:68), walaupun tujuan dari audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dari bisnis, auditor memiliki tanggung jawab berdasarkan *standard audit* untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kecenderungan untuk *going concern*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, dapat memicu adanya *auditor switching*. Pernyataan tersebut didukung oleh Carcello dan Neal (2003) bahwa perusahaan yang menerima *going concern report* lebih mungkin melakukan *auditor switching*. Made Wahyu Adhiputra (2015) juga menyatakan bahwa perusahaan akan mengganti auditornya setelah menerima opini *going concern*. Hal

tersebut dikarenakan investor dan kreditor melihat apabila opini yang dikeluarkan auditor adalah opini *going concern* berarti kemungkinan besar perusahaan tersebut memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Melumad dan Ziv (1997) menyatakan jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan menimbulkan respon saham negatif sehingga besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan pergantian auditor apabila mendapatkan opini *going concern* dari auditor. Sehingga kemungkinan yang terjadi apabila auditor mengeluarkan opini *going concern* akan timbulnya praktik *opinion shopping*. Menurut the *CPA Journal* (2005), yang dimaksud dengan *opinion shopping* adalah *the practice of changing auditors in order to get a desired opinion on an accounting matter or on the financial statements as a whole*.

Selain opini *going concern*, ukuran perusahaan juga menjadi faktor terjadinya *auditor switching*. Hal ini dapat dikaitkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan meningkatnya masalah keagenan. Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), Pradipta dan Septani (2014), prinsipal dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung merekrut auditor yang semakin besar karena dianggap lebih berkualitas sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh *principal dan agent*. Khrisnan et al. (1996) dalam penelitiannya menemukan bahwa makin kecilnya skala suatu perusahaan akan cenderung lebih besar menerima *qualified opinion audit* dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar ingin meningkatkan namanya di mata publik.

Pergantian dewan direksi juga dapat mendorong suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Hudaib dan Cooke (2005) dan Sinarwati (2010), pergantian *Board of Director* biasanya diikuti dengan pergantian manajemen perusahaan, yang salah satunya merupakan pemilihan KAP. Biasanya dewan direksi baru melihat apakah auditor lama dapat mengikuti arah perubahan yang ada dan apakah sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan yang baru. Jika auditor lama tidak dapat memenuhi kualifikasi dewan direksi yang baru maka perusahaan cenderung akan mencari auditor baru. Maka dari itu penulis ingin membahas hubungan antara opini *going concern*, pergantian dewan direksi, dan ukuran perusahaan dengan *auditor switching* secara *voluntary*.